

## **ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USATANI JANGUNG HIBRIDA DI DESA GANTI KECAMTAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA**

### **Analysis Of Production And Income Of Hybrid Maize Farming In The Substitution Village Of Banawa Sub-District Donggala District**

**Mislayani<sup>1)</sup>, Max Nur Alam<sup>2)</sup>, Sulmi<sup>2)</sup>.**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : [nizamsmislayani@gmail.com](mailto:nizamsmislayani@gmail.com)

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : [max.nuralam@yahoo.com](mailto:max.nuralam@yahoo.com), E-mail : [sulmisulmi@gmail.com](mailto:sulmisulmi@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the analysis of production and income of maize farming in Changing Village, Banawa Subdistrict, Donggala Regency. The research was conducted in Changing Village in April to May 2019. Cobb douglas analysis. This study aims to determine the effect of land area production factors (X1) , seeds (X2), urea fertilizer (X3), ponska fertilizer (X4) and labor (X5) on hybrid corn production (Y) in Changing Village, Banawa District, Donggala Regency and knowing the amount of corn farming income. the average production of maize respondent farmers in Changing Village was 2,564 kg / 1,20 ha or 2,136 kg / ha, the average respondent farmers' income was Rp 10,258,064 / 1,20 ha or Rp 8,548,386 / ha and the average net income obtained by hybrid maize respondent farmers in the dressing village of Rp 6,341,914 / 1,20 ha or Rp 5,284,928 / hadi Changing Village of Banawa District of Donggala Regency.

**Keywords:** Production, Revenue, of Hybrid Corn Farming

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan di Desa Ganti pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019. Analisis cobb douglas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk ponska (X<sub>4</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>5</sub>) terhadap produksi jagung hibrida (Y) di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala serta mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung. rata-rata produksi petani responden jagung di Desa Ganti sebesar 2,564 kg/1,20 ha atau 2,136 kg/ha, rata-rata penerimaan petani responden sebesar Rp 10,258,064/1,20 ha atau Rp 8,548,386/ha dan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden jagung hibrida di desa ganti sebesar Rp 6,341,914/1,20 ha atau Rp 5,284,928/hadi Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

**Kata kunci :** Produksi, Pendapatan, Usahatani Jagung Hibrida.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian Bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang dengan, hal ini terlihat dari peran Agribisnis dalam perekonomian nasional adalah sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (Ahmad, dkk 2015).

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia.

Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau pun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung

hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, dkk 2004).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut diantaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen. (Soekartawi, 2006).

Desa Ganti salah satu desa yang ada di Kecamatan Banawa yang memproduksi jagung. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung menurut Desa Kecamatan Banawa terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Hibrida di Kecamatan Banawa Menurut Desa Tahun 2017.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ Ha)
1	Loli Oge	18	64,80	3,60
2	L.Tasiburi	16	57,60	3,60
3	L.Saluran	12	43,20	3,60
4	L.Pesua	14	49,00	3,50
5	L.Dondo	16	59,20	3,70
6	K.Besar	17	63,70	3,74
7	K.Kecil	39	152,10	3,90
8	T.Batu	-	-	-
9	G.Bale	30	118,50	3,95
10	Ganti	87	361,05	4,15
11	Maleni	40	160,00	4,00
12	Boya	-	-	-
13	L.Bajo	-	-	-
14	Bone Oge	30	110,00	3,66
Jumlah		319	1.239,15	-
Rata-rata		29	112,65	3,88

Sumber :UPT Pertanian Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, 2018.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Desa Ganti salah satu desa yang turut berkontribusi dalam upaya penghasil jagung yang tertinggi di Kecamatan Banawa. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas utama yang di usahakan oleh para petani yang ada di Desa Ganti. Hal ini terbukti dari 14 desa yang ada di kecamatan Banawa desa ganti menempati urutan pertama dengan jumlah luas panen 87 ha ,produksi sebesar 361,05 ha dan produktivitas 4,15 ton/ha.

Tingginya produksi jagung yang diperoleh persatuan luas panen belum menjamin tingginya pendapatan usahatani jagung yang akan di terima oleh petani. Produktivitas jagung yang telah dicapai Desa Ganti sebesar 4,15 ton/ha. ini mengindikasikan bahwa produksi jagung di Desa Ganti masih dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan produksi jagung hibrida dapat dilakukan dengan cara mengatur penggunaan semua faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja sebaik mungkin, karena peningkatan produktivitas melalui upaya peningkatan produksi tidak akan berpengaruh banyak terhadap usaha peningkatan pendapatan petani apabila tidak disertai dengan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien. Jagung akan menentukan besarnya produksi. Hasil produksi jagung di harapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Ganti tetapi kenyataannya tingkat pendapatan petani masih rendah. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Berdasarkan rumusan masalah, Berapa besar pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Berapa besar pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal.

Tujuan penelitian adalah Menganalisis pengaruh luas lahan, benih,

pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Menganalisis pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ganti merupakan salah satu daerah penghasil Jagung yang ada di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei Tahun 2019.

Jumlah sampel yang didapatkan adalah 31 responden, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

Berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100 (0,15)^2 + 1} = 30,76 = 31$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Populasi
- d = Presisi (15%) (Riduwan, 2010).

Menurut Rahim dan Diah (2008), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga. Kata lain penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris nilai penjualan hasil, dan nilai yang dikonsumsi dari usahatani yang diterima.

Jadi penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Pendapatan usahatani adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktifitas usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2000). Secara matematik persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Letak Geografis.** Desa Ganti adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah 3.500 km<sup>2</sup> dari luas wilayah tersebut dibagi menjadi dua dusun. Akses bilitas antara Desa Ganti dengan pusat kecamatan yaitu 5 km, ibu kota Kabupaten 5 km dan ibu kota Provinsi 39 km dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

**Keadaan Penduduk.** Penduduk merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk membantu dalam kelancaran suatu usaha pertanian. Besar kecilnya pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh besarnya Angka kelahiran, kematian dan imigrasi penduduk. Jumlah penduduk suatu daerah merupakan sumber tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Jumlah penduduk Desa Ganti meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

**Umur.** Jumlah penduduk di Desa Ganti pada Tahun 2018 sebanyak 3.995 Jiwa, terdiri atas 2.068 jiwa laki-laki dan 1.927 jiwa perempuan dengan jumlah 918 KK.

Keadaan penduduk Desa Ganti berdasarkan usia terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar penduduk penduduk Desa Ganti tergolong dalam umur produktif dalam berusahatani jagung hibrida dengan persentase sebesar 40,20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada umur produktif dimana kesehatan, pengetahuan dan pengalamannya sangat membantu dalam meningkatkan produksi usahatannya. Menurut BPS (2012).

**Tingkat Pendidikan.** Jumlah penduduk di Desa Ganti tidak seluruhnya berpendidikan. Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Akademik D1-D3, Perguruan Tinggi dan yang belum berpendidikan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Ganti Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0 – 14	1.522	38,09
2.	15 – 65	1.606	40,20
3.	≥ 65	867	21,70
Jumlah		3.995	100,00

Sumber : Monografi Desa Ganti, 2019.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Ganti Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2018.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	1.917	47,98
2.	SMP	753	18,84
3.	SMA	342	8,56
4.	D1-D3	50	1,25
5.	Perguruan Tinggi	13	0,32
6.	Tidak Tamat SD	920	23,02
Jumlah		3.995	100,00

Sumber : Monografi Desa Ganti, 2019

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Ganti Berdasarkan Mata Pencaharian, 2018.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Petani	1.800	45
2.	Perdagangan	50	1,3
3.	Buruh	2.088	52
4.	Jasa	3	0,1
5.	PNS	50	1,3
6.	TNI	2	0,5
7.	Polisi	2	0,5
Jumlah		3.995	100

Sumber : Monografi Desa Ganti, 2019.

Tabel 5. Klasifikasi Umur Berdasarkan Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1.	24 – 43	13	41,94
2.	44 – 64	18	58,06
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	17	55,00
2.	SMP	9	29,00
	SMA	5	16,00
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Ganti masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berpendidikan di tingkat perguruan tinggi yang hanya berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 0,32% sedangkan penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 920 orang dengan presentase sebesar 23,02%. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi penduduk Desa Ganti untuk belajar dan menuntut ilmu.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang masih tergolong di bawah garis kemiskinan. Kondisi penduduk Desa Ganti memiliki mata pencaharian yang dominan adalah petani terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Memperlihatkan bahwa mata pencaharian petani sebanyak 1.800 orang atau 45%, perdagangan sebanyak 50 orang atau 1,3%, buruh sebanyak 2.088 atau 52%, jasa sebanyak 3 orang atau 0,1 %, PNS sebanyak 50 orang atau 1,3 %, TNI sebanyak 2 orang atau 0,5% dan polisi sebanyak 2 orang atau 0,5%. Umumnya penduduk Desa Ganti memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.800 orang atau 45%, ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Ganti merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian, khususnya dalam penerapan tenaga kerja sehingga perlu mendapatkan perhatian.

**Menurut Badan Pusat Statistik.** (2012) Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 2 kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 64 tahun keatas sebagai penduduk yang tidak lagi produktif. Klasifikasi umur berdasarkan responden terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa umur petani responden usahatani jagung hibrida di Desa Ganti masih tergolong ke dalam umur yang produktif karena rata-rata umur petani responden yaitu 49 tahun.

**Tingkat Pendidikan.** Faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh pada pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan pengembangan usahatannya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi berikut ini tingkat pendidikan petani responden terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di

Desa Ganti sebanyak 17 orang dengan presentase (55,00%), Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berpikirnya semakin luas atau dinamis, mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan atau yang berpendidikan rendah.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Petani merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan petani. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besara pula kebutuhan yang dibutuhkan, begitu juga sebaliknya. Jumlah tanggungan keluarga terdiri dari kepala keluarga yang mendukung dalam pengelolaan usatannya, anggota keluarga terdiri atas istri, anak-anak, dan sanak keluaraga yang tinggal pada keluaraga tersebut Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluaraga petani responden dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasih Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Jagung Hibrida Di Desa Ganti, 2018.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	2-3	15	48,38
2.	4-5	13	41,93
3.	6-7	3	9,67
Jumlah		31	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Tabel 8. .Klasifikasi Pengalaman Usahatani Responden Jagung Di Desa Ganti, 2018

No	pangalaman berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	8-17	13	41,93
2	18-27	8	25,80
3	28-37	10	32,25
Total responden		31	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Tabel 7. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani jagung sebagian besar memiliki tanggungan keluarga pada kisaran 2-3 sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar (48,38%). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran atau biaya yang dibutuhkan sehingga semakin kecil modal yang dpat digunakan untuk proses produksi.

**Pengalaman Berusahatani.** Salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani. Dengan demikian keputusan atau tindakan yang diambil dapat terencana sehingga kemungkinan untuk mendapatakan resiko akan berkurang. Pengalaman berusahatani berhubungan berat erat dengan tingkat umur responden. Umumnya bahwa semakin tua umur responden semakin lama pula berusahatannya. Jelasnya pengalaman usahatani responden jagung dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Menunjukkan bahwa petani jagung yang ada di Desa Ganti memiliki pengalaman berusahatani cukup lama berada pada kisaran 8-17 tahun sebanyak 13 orang responden (41,93) memiliki pengalaman ushatani sedang yaitu 18-27 dan 8 orang responden (25,80) memiliki pengalaman ushatani yang masih kurang 28-37 tahun. hal ini semakin lama petani berusahatani maka dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian dalam melakukan kegiatan usahatani, yang nantinya akan mempengaruhi baik tidaknya hasil produksi. (Soekartawi, 2002).

**Lahan(X<sub>1</sub>).** Salah satu faktor produksi yang penting dalam pengolahan usahatani. Semakin luas lahan yang di Tanami jagung semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah puluh produksi yang dihasilkan jelasnya klasifikasi luas lahan yang dimiliki petani responden jagung di lihat pada tabel 9.

Tabel 9 .Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden Jagung di desa Ganti, 2018

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,58-1,16	14	36,66
2	1,17-1,75	11	46,67
3	1,76-2,34	6	16,67
Total responden		31	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 10 . Klasifikasi Penggunaan Benih Petani Responden Jagung di Desa Ganti, 2018.

No	Penggunaan Benih (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10-20	14	45,16
2	21-31	6	20,35
3	32-40	11	35,48
Jumlah		31	100

Sumber: hasil analisis setelah diolah. 2019

Tabel 11. Klasifikasi Penggunaan Pupuk Petani Responden Jagung Di Desa Ganti,2018.

No	Penggunaan Pupuk Urea (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-46	8	25,80
2	47-73	13	41,93
3	74-100	10	32,25
Jumlah		31	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Tabel 9. Menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan 1,17-1,16 sebanyak 11 orang dengan presentase 46,67%. Sehingga resiko yang dihadapi petani adalah luas lahan yang sempit sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

**Benih(X<sub>2</sub>).** Salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam

usahatani. Artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Selain itu pangaruh benih terhadap produksi juga di tentukan oleh penggunaan benih lokan maupun benih yang memiliki varietas unggul. Klasifikasi penggunaan benih pada petani responden jagung dilihat pada tabel 10.

tabel 10. Menunjukkan bahwa penggunaan benih tiap petani berbeda-beda, ini di sebabkan oleh luas lahan yang diusahakan petani berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang diperlukan. Penggunaan benih yang berlebihan juga dapat mengurai produksi. Hal ini dikarenakan penggunaan input tersebut tidak bermutu, karena penambahan penggunaan benih, selain akan meningkatkan biaya produksi, juga dapata mengurangi jumlah produksi (Herlina,2010)

Pemupukan sangat perlukan dilakukan agar tanaman bisa menumbuhkan hasil yang baik, pamupukan harus dilakukan secara tertur dan sesuai dengan ketentuannya. Hasil kajian analisis tanah Balai Pengkajian Teknologi Provinsi Sulawesi Tengah, di kemukakan bahwa pemupukan berimbang untuk budidaya jagung dianjurkan pemupukan per hectar adalah Urea: 100kg, NPK:150kg, SP36: 150kg (Kushen drayati,2006). Lebih jelasnya rata-rata penggunaan pupuk urea di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea petani responden di Desa Ganti masih relatif rendah, ini salah satu yang menyebabkan rendahnya produksi yang di dapat oleh petani. Hal ini terlihat jelas bahwa penggunaan pupuk petani responden disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki, untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal maka hal penting yang harus di perhatikan adalah keseimbangan dosis penggunaan pupuk

yang tepat pada setiap luasan tanaman (Heru Prihmantoro, 2005).

**Jumlah Tenaga Kerja.** Salah satu faktor yang berpengaruh dari setiap proses input hingga output yang dihasilkan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan yang di garap dengan luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi padi sehingga dapat meningkatkan penghasilan para petani jagung hibrida. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh luas lahan dan dipengaruhi juga oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan (Daniel,2002)

**Fungsi Produksi Cobb-Douglass.** Adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu dengan variabel dependen atau yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau yang menjelaskan (X) penyelesain hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variabel dari Y akan dipengaruhi oleh variabel dari X.

Pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik F (*F-test*). Hasil analisis regresi dengan program SPSS versi 16.00 maka

dapat disusun anova dan taksiran koefisien regresi dari pengaruh input produksi terhadap produksi usahatani jagung di desa ganti terlihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Menunjukkan bahwa nilai F-hitung (35,871) > F-tabel (2,74) pada tingkat taraf kesalahan 5 %, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara simultan (besama-sama) variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urae ( $X_3$ ), pupuk ponska ( $X_4$ ), dan tenaga kerja ( $X_5$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi jagung (Y) di Desa Ganti Kecamatan Banawa

Koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$ ) sebesar 0,878 artinya, proporsi pengaruh dari luas lahan, jumlah spenggunaan benih, pupuk urea, pupuk ponska, dan penggunaan tenga kerja terhadap produksi jagung hibrida (Y) di kecamatan banawa sebesar 87,8% sedangkan sisanya 13% dari total angka 100% dipengaruhi variabel lain diluar model.

$$\ln Y = 6.067 + 0.608 X_1 + 0.142X_2 + -0.625 X_3 + 0.842X_4 + -0.067X_5 + \mu$$

Nilai 6,067 di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi awal dari usahatani jagung. Berikut ini merupakan penjelasan persamaan diatas dan pengaruh masing-masing input produksi terhadap produksi jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Tabel 12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Ganti, 2018.

No	Uraian	Katerangan		
		Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
	Konstanta	6.067	8.011	.000
1	Luas lahan ( $X_1$ )	.608	1.966	.061
2	Benih ( $X_2$ )	.142	1.088	.287
3	Pupuk urea ( $X_3$ )	-.625	-3.085	.005
4	Pupuk ponska ( $X_4$ )	.842	6.462	.000
5	Tenaga kerja ( $X_5$ )	-.067	-.327	.746
<i>R Square</i>		= 0.878		
<i>F-hitung</i>		= 35.871		
<i>F tabel</i>		= 2,74		
<i>t tabel</i>		= 2,056		
<i>Taraf <math>\alpha</math></i>		= 5 %		



Sumber : Output SPSS Setelah diolah Desa Ganti, 2019

#### 1. Luas Lahan ( $X_1$ )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,966) <  $t_{tabel}$  (2,05) pada taraf kesalahan  $\alpha$  5 % , sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa. Koefisien regresi 0,608%. artinya sebesar 1% dapat menurunkan produksi jagung hibrida sebesar 0,608% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan

#### 2. Benih ( $X_2$ )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,088) <  $t_{tabel}$  (2,05) pada taraf kesalahan  $\alpha$  5 % , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel benih ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa. Koefisien regresi 0,142 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan benih jagung sebesar 1% dapat meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 0.142% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

#### 3. Pupuk Urea ( $X_3$ )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-3,085) <  $t_{tabel}$  (2,05) pada taraf kesalahan  $\alpha$  5 % , sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak ini menunjukkan bahwa variabel pupuk urea ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa. Koefisien regresi untuk pupuk urea -0,625. Artinya sebesar 1% dapat menurunkan produksi jagung hibrida sebesar -0,625% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

#### 4. Pupuk Ponska ( $X_4$ )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,462) >  $t_{tabel}$  (2,05) pada taraf kesalahan  $\alpha$  5 % , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima ini menunjukkan bahwa variabel pupuk ponska ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Desa Ganti Kecamatan Banawa. Koefisien regresi untuk pupuk ponska 0,842 Artinya sebesar 1% dapat diinterpretasikan

bahwa untuk setiap penambahan pupuk ponska sebesar 0,842% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan

#### 5. Tenaga Kerja ( $X_5$ )

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-0,327) <  $t_{tabel}$  (2,05) pada taraf kesalahan  $\alpha$  5 % , sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani jagung di Desa Ganti Kecamatan Banawa. Koefisien regresi -0,067. Artinya sebesar 1% dapat menurunkan produksi jagung hibrida sebesar -0,067% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimasukkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden jagung di Desa Ganti selama satu musim tanam dengan cara menghitung selis antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan. Bahwa rata-rata produksi petani responden jagung di desa ganti sebesar 2,564 kg/1,20 ha, rata-rata penerimaan petani responden sebesar Rp 10,258,064 /1,20 ha dan rata-rata total biaya sebesar Rp 3,916,150/1,20 ha, sehingga rata-rata pendapatan diperoleh petani sebesar Rp 6,341,916/1,20 ha. Jika di konfersikan ke 1 ha maka produksi sebesar 2,136 kg, rata-rata penerimaan petani responde sebesar Rp 8,548,386 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 5,284,928/ha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data di atas, uji F menunjukkan nilai F-hitung (35,871) > F-tabel (2,74) pada tingkatan kesalahan 5% yang berarti hipotesis sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel bebas luas lahan, benih, pupuk,

dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi jagung hibrida di kecamatan banawa secara persial atau masing-masing pengaruh variabel luas lahan dengan nilai  $t_{hitung} (1,966) < t_{tabel} (2,05)$  berpengaruh nyata dan variabel benih nilai  $t_{hitung} (1,088) < t_{tabel} (2,05)$  berpengaruh tidak nyata terhadap produksi. adapun variabel pupuk urea  $t_{hitung} (-3,085) < t_{tabel} (2,05)$ , pupuk ponska  $t_{hitung} (6,462) > t_{tabel} (2,05)$  berpengaruh nyata terhadap produksi. dan variabel tenaga kerja nilai  $t_{hitung} (-0,327) < t_{tabel} (2,05)$  berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung hibrida di kecamatan banawa kabupaten donggala. Koefisien determinasi disesuaikan (adjusted  $R^2$ ) dari data yang telah diolah sebesar 0.878 artinya, proporsi pengaruh dari luas lahan, jumlah penggunaan benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi jagung hibrida di Kecamatan Banwa Kabupaten Donggala sebesar % sedangkan sisanya (13%) dari total angka 100% di pangaruhi variabel lain di luar model

2. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden jagung di Desa Ganti dalam satu musim tanaman sebesar Rp 6,341,914/1,20 ha atau 5,284,928/ha.

### Saran

1. Berdasarkan hasil analisis, produksi usahatani jagung hibrida yang dikelola petani saat ini dapat ditingkatkan dengan menambah penggunaan luas lahan, dan menggunakan jenis pupuk yang sesuai dengan takaran yang cukup dan berimbang agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

2. Pendapatan petani jagung yang diperoleh luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, pupuk ponska dan tenaga kerja, diharapkan mendapat perhatian dari pemerintah untuk memberikan subsidi kepada petani misalnya subsidi benih unggulan dan pupuk. Sehingga harga benih dan pupuk dapat berkurang dan mengurangi biaya produksi petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Z.,A. pruwanto. Hj. Hadayani., Abdul Muis 2015, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukan Kabupaten Buol*. Jurnal Agrolend 22(3) : 205-215, Desember
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara Jakarta
- Ermanita Yusnida B dan Firdaus L. N., 2004. *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. Jurnal Biogenesis. Vol. 1.No. 1.Hal. 23-24
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heru Prihamantoro. 2005. *Memupuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 2 Juni 2013.
- Soekartawi, 2006. *Teori Ekonomi Produksi dengan Analisis Cob-Douglas*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. *Ekonomika Pertanian (pengantar, teoridankasus)*. Penebar swadaya. Jakarta.